

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi data / fakta

1. Sejarah Singkat Berdirinya

Desa Pandan Sari terletak di kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, yang tepatnya berada 3 km lebih kedalam, bisa di bilang bahwa Desa Pandan Sari jauh dari kecamatannya atau kota ataupun dari tempat keramaian dan desa-desa lainnya. Desa Pandan Sari berdiri sendiri dengan 500 kepala keluarga yang bertempat tinggal di tengah-tengah persawahan.

Keadaan masyarakat Desa Pandan Sari sangatlah sederhana mereka hanya mengutamakan hasil pertanian saja, dan kebanyakan waktu mereka di habiskan di sawah. Kehidupan mereka pun sangat sederhana di mulai dari keadaan rumah sampai alat-alat transportasi yang mereka pakai sehari-hari. Desa ini sudah ada pada tahun 50-an yang di pelopori oleh Bapak H. Ibas Romli yang bermakam di tengah-tengah Desa Pandan Sari, menurut kepala Desa Pandan Sari dulu masyarakat Desa Pandan Sari sangat banyak, dikarenakan mereka mampu membeli tanah permukiman di tempat yang dekat dengan jalan trans kalimantan, maka mereka berpindah tempat tinggal. Bagi yang tidak mampu, maka mereka masih menetap di Desa Pandan Sari sampai sekarang.

Begitu juga dengan pendidikan. Masyarakat Desa Pandan Sari hanya bisa menyekolahkan anak-anak mereka sampai beberapa tahun saja di Sekolah Dasar. Padahal mereka sadar bahwa pendidikan itu penting bagi masa depan anak mereka, itu di karenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan anak.

Dari kondisi di atas, tokoh-tokoh masyarakat berkumpul dan bermusyawarah, bagaimana agar anak-anak mereka bisa mudah sekolah, paling tidak tamat Sekolah Dasar. Dengan pengalaman seadanya, dan dengan persetujuan oleh seluruh kepala keluarga, sebagian tanah mereka di wakafkan untuk membangun sebuah Sekolah Dasar, maka pada tahun 1990 pemerintah mensurvei tempat lokasi yang di inginkan oleh masyarakat untuk membangun sebuah Sekolah Dasar tersebut. Dan pada tahun 1992 berdirilah sebuah Sekolah Dasar yang terdiri dari 6 lokal belajar dan kantor. Setelah berdirinya sekolah dasar tersebut pemerintah meminta salah satu dari masyarakat setempat untuk menjadi Pesuruh Sekolah Dasar yang kemudian di angkat menjadi Pegawai Negeri Sipil, walau dengan ijazah seadanya, yaitu tamatan SMP. Bapak Sarbani di angkat menjadi Pesuruh Sekolah Dasar sampai sekarang.

SDN Pandan Sari sejak awal berdirinya merupakan sebuah sekolah yang berstatus negeri, yang didirikan pada tahun 1992 dengan enam lokal belajar dan kantor.

Sejak awal berdirinya sampai sekarang SDN Pandan Sari dipimpin oleh satu Kepala Sekolah saja, yaitu Bapak Mardiansyah A.

Sedangkan keadaan Guru dan Tata Usaha SDN Pandan Sari Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala ini memiliki tenaga pengajar sebanyak 9 (sembilan) orang termasuk Kepala sekolah. 6 (enam) orang laki-laki dan 3 (tiga) orang perempuan. SDN ini tidak memiliki Tata Usaha tetapi memiliki 1 (satu) orang Paman Sekolah Dasar (PSD). Jadi Guru dan PSD ada 10 (sepuluh) orang.

Tabel. 4.1 Keadaan Dewan Guru dan PSD di SDN Pandan Sari
Kecamatan Anjir Pasar Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
1	Mardiansyah. A. Ma	Kepala Sekolah	D.2
2	Bahrani	Guru Kelas	SPG
3	Nurul Hidayah, A. Ma	Guru Agama	D.2
4	Padliannor, S. Pd	Guru Orjaskes	S.1
5	Hj. Isnawati, S. Pd. I	Guru Kelas	S.1
6	Mahmuddin, S. Pd, S. Pd	Guru Kelas	S.1
7	Hj. Ernawati, A. Ma	Guru Kelas	D.2
8	Abdul Hadi, S. Pd	Guru Kelas	S.1
9	Zainal Arifin, S. Pd	Guru Kelas	S.1
10	Sarbani	PSD	SLTP

2. Letak Bangunan

SDN Pandan Sari ditinjau dari segi letaknya sangat strategis dan jauh dari kebisingan, karena berlokasi di daerah penduduk yang tidak terlalu padat dan berada jauh dari jalan raya.

Adapun batas-batas bangunan ini sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Desa.

- c. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan persawahan penduduk.

3. Sarana dan Prasarana

Keadaan sekolah ini semi permanen, lantai dan dindingnya dari beton, sedangkan atapnya dari multiroof. Sekolah ini memiliki beberapa fasilitas, yaitu :

- Ruang belajar 6 buah
- Ruang Kepala sekolah dan Dewan Guru 1 buah
- Ruang Perpustakaan 1 buah
- Ruang Usaha Kesehatan sekolah (UKS) 1 buah
- Ruang WC guru 1 buah
- Ruang WC siswa 2 buah
- Lapangan sekolah
- Taman
- Parkir

4. Keadaan Siswa

Jumlah seluruh Siswa pada SDN Pandan Sari Tahun Pelajaran 2009/2010 berjumlah 95 orang yang terdiri dari 61 orang laki-laki dan 39 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Keadaan siswa pada SDN Pandan Sari Kecamatan Anjir Pasar Tahun Pelajaran 2009/2010.

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	13	5	18
2	II	11	9	20
3	III	7	10	17
4	IV	9	1	10
5	V	12	4	16
6	VI	9	5	14
Jumlah		61	34	95

5. keadaan Orangtua siswa

Tabel.4.2.Tingkat pendidikan Orangtua siswa kelas IV, V, VI yang anaknya bersekolah di SDN Pandan Sari

NO	NAMA	PENDIDIKAN	PEKERJAAN
1	Rahmad	Tidak tamat SD/MI	Tani
2	Wahyu	Tamat SD/MI	Tani
3	Utuh	Tamat SD/MI	Tani
4	Pani	Tamat SMP/MTs	Tani
5	Suwandi	Tamat SMP/MTs	Tani
6	Ancun	Tamat SMA/MA	Pedagang
7	Hadi	Tamat SMP/MTs	Tani
8	Acum	Tamat SMA/MA	Tani
9	Bain	Tamat SD/MI	Tani
10	Bani	Tamat SMA/MA	Tani
11	Arif	Tamat SD/MI	Tani
12	Anton	Tamat SMA/MA	Tani

13	Udin	Tamat SMP/MTs	Tani
14	Haldi	Tidak tamat SD/MI	Tani
15	Parin	Tamat SMP/MTs	Tani
16	Abidin	Tamat SD/MI	Tani
17	Sahid	Tamat SD/MI	Tani
18	Asmihadi	Tamat SMP/MTs	Tani
19	Aulia	Tamat SMP/MTs	Tani
20	Samat	Tidak tamat SD/MI	Buruh Tani
21	Mahlan	Tidak tamat SD/MI	Buruh Tani
22	Marsiman	Tidak tamat SD/MI	Tani
23	Mahmudin	Tamat SMP/MTs	Tani
24	Asliansyah	Tamat SD/MI	Tani
25	Abdurrahman	Tamat SD/MI	Tani
26	Abd Manan	Tamat SMP/MTs	Tani
27	Husin	Tamat SMP/MTs	Tani
28	Bahrani	Tidak tamat SD/MI	Buruh Tani
29	Salman	Tidak tamat SD/MI	Buruh Tani
30	Maslianor	Tidak tamat SD/MI	Tani
31	Asri	Tamat SMP/MTs	Tani
32	Tayan	Tamat SMP/MTs	Tani
33	Abd Sani	Tamat SMP/MTs	Tani
34	Hamdan	Tamat SMP/MTs	Tani
35	H.Busyairi	Tamat SMP/MTs	Tani
36	Rustam	Tamat SMP/MTs	Swasta
37	Husni	Tidak tamat SD/MI	Buruh Tani
38	Tahddin	Tidak tamat SD/MI	Tani
39	Arifin	Tidak tamat SD/MI	Tani
40	Ahmad	Tidak tamat SD/MI	Tani
	H. Acil	Tamat SMA/MA	Swasta

B. Penyajian Data

Seperti telah disebutkan diatas, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

Untuk memudahkan dalam pembahasannya maka akan disajikan, dalam hal ini berurutan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Peranan Orangtua dalam Penanaman Keimanan terhadap Anak yang bersekolah di SDN Pandan Sari

a. Aktifitas orangtua dalam penanaman keimanan

Data tentang penting tidaknya penanaman keimanan terhadap anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Penting tidaknya penanaman keimanan terhadap anak.

No	Kategori	F	P
1	Sangat Penting	40	100
2	Kurang Penting	-	-
3	Tidak Penting	-	-
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas menunjukkan sangat penting penanaman keimanan terhadap anak ada 40 orang (100 %) dengan kategori baik sekali, sedangkan yang menyatakan kurang penting dan tidak penting 0 % atau tidak ada.

Hal ini manunjukkan bahwa orangtua sangat mementingkan penanaman keimanan kepada anaknya, itu sangat terlihat pada

tabel ini bahwa tidak ada satupun orangtua tidak mementingkan penanaman keimanan kepada anaknya.

Kemudian data mengenai sering tidaknya menanamkan keimanan kepada anak tentang keimanan kepada Allah Swt. dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Sering tidaknya menanamkan keimanan kepada Allah Swt.

No	Kategori	F	P (%)
1	Sangat sering	39	98,5
2	Kadang - Kadang	1	1,5
3	Tiak pernah	-	-
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sering sekali orangtua menanamkan keimanan kepada Allah Swt. 98 % dengan kategori baik sekali, sedangkan yang menyatakan yang kadang-kadang hanya 1,5 % dengan kategori tidak baik. Dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada.

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwa ada orangtua yang tidak menyadari pentingnya menanamkan keimanan kepada Allah. Dengan alasan anak bisa belajar sendiri dengan guru mengaji mereka dan sebagian besar juga menanamkan keimanan kepada Allah dan menyatakan kepada anaknya bahwa di dunia ini, dan seisi alam semesta ini milik Allah Swt tiada kuasa selain-Nya.

Kemudian data mengenai sering tidaknya menanamkan keimanan kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt. dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Sering tidaknya menanamkan keimanan kepada Malaikat Allah Swt.

No	Kategori	F	P (%)
1	Sangat sering	27	67,5
2	Kadang - Kadang	12	30
3	Tidak pernah	1	1,5
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sering sekali orangtua menanamkan keimanan kepada malaikat Allah Swt 67,5 dengan kategori baik, sedangkan yang kadang-kadang 30% dengan kategori kurang baik dan yang menyatakan tidak pernah 1,5 % dengan kategori tidak baik.

Berdasarkan wawancara dan observasi ada sedikit orangtua yang tidak ataupun kadang-kadang menanamkan keimanan kepada malaikat Allah Swt untuk anaknya itu di karenakan ketidaktahuan orangtua tentang nama-nama dan tugas-tugas masing-masing malaikat Allah Swt tersebut.

Kemudian data mengenai sering tidaknya menanamkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah Swt. dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Sering tidaknya menanamkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah Swt.

No	Kategori	F	P (%)
1	Sangat sering	20	70
2	Kadang - Kadang	12	30
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sering sekali orangtua menanamkan keimanan kepada rasul-rasul Allah Swt. Adalah 70 % dengan kategori baik, sedangkan yang kadang-kadang hanya 30 % dengan kategori kurang baik dan yang tidak pernah tidak ada.

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwa sangat seringnya orangtua memberikan penanaman keimanan kepada anaknya tentang rasul-rasul Allah walaupun hanya melalui cerita-cerita yang mereka ketahui saja. Dan sedikit yang kadang-kadang menanamkan karena kekurangannya pengetahuan mereka tentang cerita rasul-rasul Allah Swt.

Kemudian data mengenai sering tidaknya orangtua menanamkan keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Sering tidaknya menanamkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT.

No	Kategori	F	P (%)
1	Sangat sering	27	67,5
2	Kadang - Kadang	12	30
3	Tidak pernah	1	1,5
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sering sekali orangtua menanamkan keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt. 67,5 % dengan kategori baik, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang hanya 30 % dengan kategori kurang baik dan yang tidak pernah

menanamkan keimanan kepada kitab-kitab Allah hanya 2,5 % dengan kategori tidak baik.

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwa ada saja orangtua yang tidak menyadari tentang pentingnya dalam menanamkan kepada kitab-kitap Allah. Karena dari membaca Al Qur'an, anak menjadi sadar bahwa tiada kuasa selain Allah dan Rasulullah adalah utusan Allah dan di dalam Al Qur'an banyak terkandung makna-makna untuk pegangan hidup menuju syurga juga kesuksesan hidup didunia.

Kemudian data mengenai sering tidaknya orangtua menanamkan keimanan tentang adanya hari akhir (kiamat), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Sering tidaknya menanamkan keimanan kepada Hari kiamat Allah SWT.

No	Kategori	F	P (%)
1	Sering menanamkan	25	62,5
2	Kadang - Kadang	14	35
3	Tidak pernah	1	1,5
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sering sekali orangtua dalam menanamkan keimanan kepada anaknya tentang adanya hari kiamat, yaitu 62,5 % dengan kategori baik yang menyatakan kadang-kadang 35 % dengan kategori kurang baik dan yang menyatakan tidak pernah hanya 1,5 % tidak baik.

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwa ada saja orangtua yang kurang dalam mementingkan dalam penanaman keimanan kepada hari kiamat. Padahal dengan adanya pengetahuan adanya hari kiamat kita dapat memberikan pengertian kepada anak kita bahwa dunia ini hanyalah serba mungkin adanya, suatu saat akan hancur ataupun hilang maka hanya amal ibadahlah yang akan di bawa bukalah harta benda.

Kemudian data mengenai sering tidaknya orangtua menanamkan keimanan kepada anaknya tentang qadha dan qadar, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Sering tidaknya menanamkan keimanan kepada anaknya tentang qadhar dan qadar.

No	Kategori	F	P (%)
1	Sering menanamkan	24	60
2	Kadang - Kadang	16	40
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sering sekali orangtua menanamkan keimanan mengenai qadhar dan qadar adalah 60 % dengan kategori cukup, sedangkan yang kadang-kadang mencapai 40 % dengan kategori kurang baik dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada.

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwa pentingnya dalam penanaman keimanan Qadha dan Qadar Allah juga sering di tanamkan oleh orangtua, walaupun sebagian orangtua ada yang

kadang-kadang saja menanamkan, itu dikarenakan kekurangtahuan orangtua dengan apa yang di maksud Qadha dan Qadar Allah Swt.

Kemudian data mengenai sering tidaknya penanaman keimanan kepada anak rasa syukur kepada Allah Swt. dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Sering tidaknya mengungkapkan keimanan rasa syukur kepada Allah Swt.

No	Kategori	F	P (%)
1	Sangat sering	32	80
2	Kadang - Kadang	8	20
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sangat seringnya orangtua menanamkan rasa syukur kepada Allah SWT. 80 % dengan kategori baik, yang menyatakan kadang-kadang hanya 20% dengan kategori tidak baik. Sedangkan yang tidak pernah menanamkan rasa syukur kepada anak tidak ada.

Hal ini menunjukan, bahwa dalam hal mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt sering di tanamkan oleh orangtua kepada anaknya. Walaupun hanya melalui hal yang terkecil yaitu membiasakan anak mengucapkan “Ahamdulillah” sehabis makan, ataupun setelah menerima pemberian dari orang lain. Hasil data ini di dapat oleh peneliti bukan hanya dari angket tetapi juga dari hasil wawancara peneliti dengan orangtua siswa bahwa ada sebagian orangtua yang kurang memperhatikan dalam hal pembiasaan dalam

bersyukur walaupun dari hal yang di anggap gampang ataupun kecil.

Kemudian data mengenai seringnya tidaknya penanaman keimanan rasa sabar kepada anak, dapat dilihat dari tabel berikut ini ;

Tabel 4.12 Sering tidaknya orangtua menanamkan bersabar kepada anak

No	Kategori	F	P (%)
1	Sangat sering	27	67,5
2	Kadang - Kadang	12	30
3	Tidak pernah	1	1,5
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sering sekali orangtua menanamkan rasa sabar kepada anak 67,5 % dengan kategori baik, dan yang menyatakan kadang-kadang 30 % dengan kategori kurang baik, sedangkan yang menyatakan tidak pernah 1,5% dengan kategori tidak baik.

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwa ada orangtua yang tidak menanamkan bersabar kepada anaknya. Padahal rasa sabar itu adalah kunci utama menuju kesuksesan, dan menjauhkan rasa tergesa-gesa pada diri.

Kemudian data mengenai sering tidaknya menanamkan rasa tawakal kepada Allah Swt. dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Sering tidaknya menanamkan rasa tawakal kepada Allah Swt.

No	Kategori	F	P (%)
1	Sangat sering	40	100
2	Kadang - Kadang	-	-
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sering sekali orangtua menanamkan rasa tawakal kepada Allah Swt. 100 % dengan kategori baik sekali, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah tidak ada.

Data ini menunjukan bahwa orangtua selalu mengajarkan kepada anaknya rasa tawakal dan berserah diri kepada Allah Swt karena tiada kuasa selain Allah Swt.

Kemudian data mengenai sering tidaknya menanamkan rasa jujur. Dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.14 Sering tidaknya orangtua menanamkan rasa jujur kepada anak.

No	Kategori	F	P (%)
1	Sangat sering	36	90
2	Kadang - Kadang	4	10
3	Tidak sering	-	-
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sering sekali orangtua menanamkan kejujuran pada anak 90 % dengan kategori

baik sekali, sedangkan kadang-kadang 10% dengan kategori tidak baik dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan orangtua siswa bahwa ada sebagian orangtua memilih jawaban sedikit berbohong agar anaknya selamat dari sanksi yang di berikan gurunya jika anak terlambat masuk kelas. Ini menunjukan bahwa orangtua tidak menyadari pentingnya kejujuran bagi anak, karna kejujuran itu bukan hannya untuk yang besar tetapi di mulai dari yang kecil.

b. Metode yang digunakan dalam penanaman keimanan.

Data tentang memberikan tidaknya orangtua keteladanan yang baik terhadap anaknya dalam masalah keimanan misalnya ; shalat, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15 Memberikan keteladanan yang baik terhadap anak.

No	Kategori	F	P (%)
1	Sering memberikan	36	90
2	Kadang - Kadang	4	10
3	Tidak pernah	-	
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sering sekali orangtua memberikan keteladanan yang baik tentang keimanan ada 90 % dengan kategori baik sekali, dan yang kadang-kadang hanya 10 % dengan kategori tidak baik serta yang tidak pernah tidak.

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwa orangtua sangat mementingkan dalam hal pemberian contoh keteladanan

yang baik dan benar kepada anaknya yaitu dengan cara selalu mengajak anak shalat berjamaah di waktu magrib dan isya dan di waktu shalat subuh.

Kemudian data mengenai sering tidaknya orangtua yang selalu membiasakan kepada anaknya untuk melakukan hal-hal yang menambah keimanan anak misalnya ; berdoa sebelum makan atau berdoa sesudah shalat, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16 Membiasakan perbuatan yang menambah keimanan anak.

No	Kategori	F	P (%)
1	Sering membiasakan	34	85
2	Kadang - Kadang	6	15
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sering sekali orangtua membiasakan kepada anaknya untuk melakukan hal-hal yang menambah keimanan anaknya 85 % dengan kategori baik sekali dan yang kadang-kadang hanya 15 %. Sedangkan yang tidak pernah tidak ada.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti didapatkan bahwa ada sebagian orangtua yang kurang dalam pembiasaan anak dalam hal berdoa sebelum makan.

Dari data ini menunjukan bahwa orangtua sangat membiasakan kepada anaknya dalam hal menambah keimanan, walaupun sebagian kecil ada yang kadang-kadang menanamkan

yaitu dengan cara selalu mengajak anak berdoa sebelum makan dan sehabis shalat. Dalam hal pembiasaan ini para orangtua sudah cukup tinggi peranannya.

Kemudian data mengenai metode atau cara orangtua dalam menambah keimanan kepada anak, misalnya dengan bercerita tentang Nabi-nabi atau kisah yang islami yang lainnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17 Memberikan cerita-cerita tentang Nabi-nabi.

No	Kategori	F	P (%)
1	Sering bercerita	26	65
2	Kadang - Kadang	12	30
3	Tidak pernah	6	5
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sering sekali orangtua memberikan cerita-cerita tentang Nabi-nabi ada 65 % dengan kategori baik dan yang kadang-kadang hanya 30 % dengan kategori kurang baik. Sedangkan yang tidak pernah bercerita hanya ada 5 % dengan kategori tidak baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti lapangan bahwa sebagian kecil orangtua kadang-kadang bercerita tentang Nabi-nabi kepada anak saat menjelang tidur ataupun saat berkumpul dengan keluarga, ini di karnakan kurang luasnya wawasan orangtua tentang cerita Nabi, dan bahkan ada yang tidak sempat bercerita dengan alasan kelelahan di karnakan seharian bekerja.

Selanjutnya data dibawah ini adalah data tentang orangtua yang menasehati anaknya apabila anak tersebut melakukan perbuatan yang bertentangan dengan masalah keimanan, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18 Memberikan Nasehat terhadap anak apabila melakukan perbuatan yang berkenaan dengan keimanan.

No	Kategori	F	P (%)
1	Sering memberikan nasehat	36	90
2	Kadang - Kadang	4	10
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sering sekali orangtua memberikan nasehat-nasehat, yaitu 90 % kategori baik sekali. Sedangkan yang kadang-kadang hanya 10 %, kategori tidak baik dan yang tidak pernah tidak.

Dari data ini menunjukan bahwa orangtua sering sekali memberikan nasehat-nasehat kepada anaknya, dengan cara menegurnya agar si anak tidak mengulangi kesalahan yang sama. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa ada sebagian dari orangtua siswa yang jarang menegur anaknya dengan alasan anak mereka masih kecil ataupun masih anak-anak.

Kemudian data tentang tindakan orangtua apabila anaknya tidak menaati nasehat yang diberikan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.19 Tindakan orangtua terhadap anak apabila tidak mematuhi nasehat.

No	Kategori	F	P (%)
1	Tidak menghukumnya	14	35
2	Menghukumnya	26	65
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sering sekali orangtua memberikan hukuman apabila anak tidak mematuhi nasehat orangtua ada 65 %, kategori baik. Sedangkan yang tidak pernah menghukum hanya ada 35 %, dengan kategori kurang baik.

Berdasarkan dari wawancara dan observasi peneliti dilapangan bahwa orangtua sering memberikan sanksi kepada anak apabila anak tidak mematuhi nasehat orangtuanya, yang bertujuan agar anak terbiasa di siplin. Akan tetapi ada orangtua yang tidak memberikan sanksi kepada anaknya, itu di karenakan kurang sadaran orangtua dalam mendidik anak. Padahal dengan adanya sanksi tersebut maka anak akan merasa takut melakukan kesalahan pada kemudian hari.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Orangtua dalam Penanaman Keimanan terhadap Anak yang bersekolah di SDN Pandan Sari.

a. Latar belakang pendidikan agama orangtua.

Untuk mengetahui latar belakang pendidikan agama orangtua, terlebih dahulu dilihat dari pendidikan terakhir orangtua.

Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.20 Tingkat pendidikan orangtua.

No	Kategori	F	P (%)
1	Tidak tamat SD/MI	12	30
2	SD / MI	8	20
3	SMP / MTs	16	40
4	SMA / MA	4	10
5	Perguruan Tinggi	-	-
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa orangtua yang berpendidikan SMP / MTs adalah responden yang terbanyak daripada yang lainnya, dengan kategori tinggi sekali yaitu 40 %. Sedangkan yang berpendidikan yang tertinggi hanya sampai pada tingkat SMA / MA saja, yaitu ada 10 % dengan kategori rendah sekali. Hasil ini juga di tunjukan melalui wawancara dan observasi di lapangan oleh peneliti dengan orangtua siswa.

Selanjutnya data tentang sering tidaknya orangtua mengikuti pengajian atau ke Majelis Ta'lim. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.21 Keikutsertaan orangtua dalam pengajian atau Majelis Ta'lim.

No	Kategori	F	P (%)
1	Sering kepengajian dan majelis Ta'lim	32	80
2	Kadang - kadang	8	20
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sering sekali orangtua menuntut ilmu agama dalam hal ini mengikuti pengajian atau ke Majelis Ta'lim dengan kategori baik sekali, yaitu 80 %. Sedangkan yang kadang-kadang hanya 20 %, dengan kategori tidak baik. Dan yang tidak pernah mengikuti pengajian tidak ada.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa ada sebagian kecil dari orangtua anak yang menyatakan kadang-kadang mereka ikut dalam pengajian ataupun dalam majelis Ta'lim ini menunjukkan bahwa kurang kesadaran orangtua dalam menuntut agama hal ini dikarenakan mereka sibuk bekerja di sawah.

b. Waktu yang tersedia.

Untuk mengetahui lamanya orangtua dalam berkumpul dengan anak-anaknya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.22 Lamanya waktu berkumpul dengan anak.

No	Kategori	F	P (%)
1	< 1 jam	2	5
2	1 - 2	6	15
3	> 2 jam	32	80
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa lamanya waktu yang tersedia bagi orangtua berkumpul dengan anak-anaknya. Yang lebih dari 2 jam merupakan kategori yang baik sekali, yaitu ada 80 %. Sedangkan yang hanya 1 – 2 jam ada 15 %, dengan kategori tidak baik. Dan yang memiliki waktu berkumpul hanya 1 jam ada 5 %, dengan kategori tidak baik.

Dari data ini menunjukkan bahwa waktu yang tersedia untuk berkumpul dengan keluarga atau anak-anak lebih dari dua jam. Tapi, pada malam hari saja, sedangkan pada siang hari orangtua sibuk di sawah.

c. Lingkungan masyarakat.

SDN Pandan Sari, terletak di Desa Pandan Sari yang mayoritas agamanya adalah islam (100%). Di desa ini juga terdapat moshalla yang terletak di tengah-tengah perumahan penduduk. Dan berdampingan dengan TPA Al Qur'an, di setiap Kamis malam selalu diadakan pengajian Al Qur'an, pembacaan Burdah, secara bergantian di rumah penduduk tersebut.

Di lihat dari lingkungannya sangat mendukung dalam penanaman keimanan kepada anak, karena sebagian besar dari masyarakat selalu kegiatan keagamaan di setiap minggunya. Walaupun sebagian kecil ada yang jarang mengikuti pengajian ataupun burdah dengan alasan kelelahan setelah seharian bekerja.

Kemudian data tentang memperhatikan tidaknya orangtua pada pergaulan anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.23 Perhatian orangtua terhadap pergaulan anak.

No	Kategori	F	P (%)
1	Selalu memperhatikan	32	80
2	Kadang - kadang	8	20
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sering sekali orangtua memberikan perhatian dengan pergaulan anak-anaknya ada 80 %, dengan kategori baik sekali dan yang kadang-kadang hanya 20 %, dengan kategori kurang baik serta yang tidak memperhatikan tidak ada.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di lapangan bahwa sebagian besar orangtua sangat memperhatikan pergaulan anaknya, dengan siapa ia berteman, kemana dan melakukan hal apa, karena anak adalah penerus bangsa dan agama jangan sampai salah jalan. Orangtua selalu mencoba memberikan pengertian kepada anak, agar anak mengerti dan faham apa-apa saja yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Akan tetapi ada orangtua yang kadang-kadang memperhatikan cara bergaul anak dengan alasan agar tidak ketinggalan jaman.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan baik melalui angket dan observasi, maka berikut ini penulis mengemukakan analisis terhadap data-data tersebut :

1. Peranan orangtua dalam penanaman keimanan pada anak yang bersekolah di SDN Pandan Sari Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Keimanan yang dimiliki oleh setiap anak akan stabil apabila orangtuanya menanamkan keimanan tersebut secara kontinyu kepada anak. Peranan orangtua dalam penanaman keimanan sangat diperlukan,

karena akan membuat keimanan anak menjadi mantap dan juga akan meningkatkan ketaqwaan anak tersebut.

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa orangtua semuanya menganggap bahwa pentingnya penanaman keimanan, yaitu 100% termasuk kategori yang baik sekali.

Pada tabel 4.5, yaitu data sering tidaknya orangtua menanamkan kepada anaknya tentang keimanan kepada Allah Swt. Ada sebanyak 95 % dan kadang-kadang hanya 5 % saja. Ini menunjukkan bahwa peran orangtua dalam hal ini sangat baik sekali.

Aktifitas orangtua juga terlihat pada tabel 4.6 tentang sering tidaknya menanamkan keimanan kepada Malaikat Allah Swt. Dari tabel tersebut tergambar ada 67,5 % yang sering melakukan, sedangkan yang kadang-kadang ada 30 % dan yang tidak pernah hanya 2,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sering menanamkan keimanan kepada malaikat Allah Swt, walaupun ada beberapa orang yang hanya kadang-kadang menanamkan dan hanya sangat sedikit tidak menanamkan.

Hal ini juga dikuatkan oleh peneliti bukan hanya melalui angket tetapi juga melalui wawancara dan observasi lapangan alasan orangtua siswa yang kadang-kadang menanamkan keimanan kepada malaikat yaitu kurang tawaran orangtua tentang cerita-cerita atau tugas-tugas malaikat Allah tersebut.

Kemudian dalam menanamkan keimanan kepada rasul-rasul Allah Swt juga sering orang tua tanamkan kepada anak. Ini

terlihat pada tabel 4.7 yang sering menunjukkan ada 70%, kadang-kadang ada 30% sedangkan tidak pernah menanamkan tidak ada. Jadi peranan orangtua sudah memadai, sebab hanya sedikit orang tua yang tidak menanamkan keimanan kepada rasul-rasul Allah. Hal ini dikuatkan oleh si peneliti bukan hanya dari angket tetapi dari hasil wawancara dengan orangtua siswa bahwa ada 12 orangtua siswa yang kurang mengetahui tentang cerita rasul Allah.

Aktifitas orangtua dalam penanaman keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt juga terlihat sudah memadai. Meskipun ada beberapa orang yang hanya kadang-kadang dan sangat sedikit yang tidak menanamkan. Hal ini terlihat pada tabel 4.8 yaitu yang sering menanamkan ada 67,5% dengan kategori baik, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang ada 30% kategori rendah dan yang tidak pernah menanamkan ada 2,5%. Hal ini dikuatkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan orangtua siswa yang menyatakan kadang-kadang menanamkan yaitu dengan alasan karena kelelahan setelah seharian bekerja di sawah, sedangkan yang tidak sama sekali mengajarkan dengan alasan orangtua siswa tidak bisa membaca ayat Al qur'an.

Begitu juga penanaman kepada hari kiamat, juga sudah memadai. Hal ini terlihat pada tabel 4.9 di mana orangtua yang sering menanamkan ada 62,5% , dan kadang-kadang ada 35%, tidak pernah menanamkan ada 2,5%, walaupun ada yang tidak pernah namun kategori rendah sekali. Hal ini di kuatkan olen penulis dari wawancara

dengan orangtua siswa yang dimana ada orangtua siswa yang kurang menyadari tentang penanaman keiman pada hari kiamat.

Rukun iman yang terakhir juga perlu di tanamkan pada anak. Pada tabel 4.11 menunjukan sering sekali menanamkan ada 60%, dengan demikian peranan orangtua dalam hal ini juga sangat memperhatikan, walaupun ada beberapa yang hanya kadang-kadang menanamkan. Hasil data ini ditunjukan oleh penulis bukan hanya melalui angket tetapi juga melalui wawancara dan observasi peneliti di lapangan bahwa ada sebagian orangtua siswa yang kurang pengetahuannya tentang Qadha dan Qadar Allah yaitu ada 40%.

Pada tabel 4.12 yaitu pada data tentang sering tidaknya orangtua melakukan penanaman keimanan kepada anak mengenai rasa syukur kepada Allah Swt. 80 % dan yang kadang-kadang hanya 20 % saja. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua membiasakan kepada anak untuk selalau bersyukur walaupun hanya melalui hal terkecil misalnya mengucapkan “Alhamdulillah” sehabis makan ataupun setelah menerima pemberian dari orang lain.

Kemudian penanaman keimanan dalam pembiasaan bersabar pda tabel 4.12, sering tidaknya orangtua menanamkan rasa sabar kepada anak ada 67,5 % dan kadang-kadang 30 % serta yang tidak pernah hanya 15 %. Hal ini menunjukkan bahawa orangtua membiasakan kepada anaknya berbuat sabar. Hasil ini dikuatkan oleh peneliti dari hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan

orangtua siswa yaitu ada sebagian orangtua yang tidak menanamkan rasa sabar kepada anaknya misalnya dalam hal menuntut ilmu.

Aktivitas orangtua sering tidaknya dalam penanaman keimanan rasa tawakal kepada Allah Swt, ini terlihat pada tabel 4.13, yang menunjukkan rasa tawakal ada 100 %. Artinya orangtua sudah semuanya menanamkan rasa tawakal ini kepada anaknya.

Pada tabel 4.14, yaitu data sering tidaknya orangtua menanamkan rasa jujur kepada anak. Yang menyatakan sangat sering menanamkan ada 90 %, dan yang menyatakan kadang-kadang ada 10 %. Ini menunjukkan bahwa orangtua sangat membiasakan kepada anak agar anak selalu berperilaku dan berkata jujur.

a. Metode yang digunakan dalam penanaman keimanan.

Dalam penanaman keimanan terhadap anak, orang tua juga harus memperhatikan metode-metode agar dalam penanaman tidak membosankan bagi anak, dan anak tidak merasa terbebani. Akan tetapi orang tua juga di tuntut aktif dalam menanamkan keimanan agar nantinya membekas pada diri anak.

Pada tabel 4.14 terlihat pada orangtua yang selalu memberikan keteladanan ada 90%, dan ada kadang-kadang ada 10%, dan tidak pernah menanamkan tidak ada. Dengan demikian orangtua sudah cukup dalam memberikan keteladanan pada anak, walaupun ada sedikit orang tua yang hanya kadang-kadang memberikan keteladanan dengan alasan anakbisa sendiri belajar denganguru mengaji mereka.

kemudian pada tabel 4.15 terlihat orangtua yang selalu membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang menambah keimanan anak ada 85% dengan kateogore tinggi sekali. Hal ini menunjukan orangtua telah cukup berperan dalam membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang dapat menambah keimanan anak.

Orangtua di tuntut aktif bercerita tentang apa saja yang dapat menambah keimanan anaknya. Pada tabel 4.16. terlihat pernyataan orangtua yang sering bercerita ada 65% dengan kategori rendah. Hasil data ini di peroleh melalui wawancara peneliti di lapangan bahwa banyak orangtua yang kadang-kadang saja bercerita dengan alasan kelelahan.

Pada tebel 4.17 orangtua yang selalu menesehati anak-anaknya ada 90% yaitu kategori tinggi sekali, berarti orangtua sudah cukup dalam menaseheti anak.

Sedangkan pada tabel 4.18 menunjukan tindakan orangtua terhadap anaknya apabila anaknya tidak mentaati nasehat. Dari tabel ini terlihat bahwa orangtua sudah cukup dalam menyikapi anak yang tidak mentaati nasehat walaupun masih ada yang menyatakan tidak menghukumnya dengan alasan anak merekamasih anak-anak.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orangtua dalam penanaman keimanan pada anak di SDN Pandan Sari Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

a. Latar belakang pendidikan agama orangtua

Di lihat dari latar belakang pendidikan, ada orangtua yang tidak tamat SD/MI, dan yang berpendidikan SD/MI ada 20%, dan SMP/ MTS ada 40%, SMA/MA ada 10%, dan berpendidikan Perguruan Tinggi tidak ada samasekali. Ini menunjukkan bahwa pendidikan orang tua di bawah standar. Sehingga ini menjadi salah satu faktor kurangnya kesadaran orangtua. Dalam hal mendidik agama. Seperti terlihat pada tabel 4.18, sering tidaknya orangtua pergi ketempat pengajian atau Majelis Ta'lim sebagian menyatakan jarang, ini menunjukkan bahwa orangtua kurang dalam hal pendidikan agama, di karenakan mereka di sibukkan dengan hal lain.

b. Waktu yang tersedia

Berdasarkan penelitian penulis di lapangan bahwa pekerjaan orangtua kebanyakan petani, dan waktu mereka kebanyakan di habiskan di sawah sehingga waktu berkumpul dengan keluarga hanya pada malam hari saja. Namun ini menunjukkan mereka mempunyai waktu cukup untuk berkumpul dengan anak, dapat terlihat pada tabel 4.19 di mana orangtua menyatakan berkumpul dengan keluarga lebih dari 2 jam ada 80%.

c. Lingkungan masyarakat

Keadaan lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi peranan orangtua dalam penanaman keimanan, ini dapat di lihat pada tabel 4.20 responden yang menyatakan masyarakat mereka

taat menjalankan agama ada 70% dengan kateogore tinggi sekali, hal ini menunjukan bahwa lingkungan masyarakat sekitar sangat mendukung.

Sedangkan perhatian orangtua terhadap pergaulan anak dapat di lihat pada tabel 4.21 yang dimana orangtua selalu memperhatikan dalam pergaulan anaknya, walaupun ada yang kadang-kadang saja.